

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti adalah Ancaman Kepentingan Pribadi, Ancaman Telaah Pribadi, Ancaman Kedekatan, Ancaman Advokasi Dan Ancaman Intimidasi Terhadap Independensi Auditor pada kantor akuntan publik kota bandung.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif asosiatif melalui pendekatan survey, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditelaah hubungannya. Adapun tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang kemudian akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistik.

Sugiyono (2010:11) menjelaskan definisi dari penelitian deskriptif secara umum yaitu :

“Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”

Menurut Husein Umar (2003:55), yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif serta tujuannya adalah :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, serta suatu sistem yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, fluktuatif, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Untuk menganalisis data digunakan metode statistika deskriptif , karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistika deskriptif karena untuk menilai variabel X dan variabel Y dan menjawab rumusan masalah, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2010:11) adalah:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif karena untuk mengetahui hubungan variabel- variabel yang telah ditetapkan penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian asosiatif adalah cara untuk menghitung tingkat korelasi antara Ancaman Kepentingan Pribadi, Ancaman

Telaah Pribadi, Ancaman Kedekatan, Ancaman Advokasi Dan Ancaman Intimidasi Terhadap Independensi Auditor dan memberikan komentar dari hasil asosiatif tersebut.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau *purposive*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2010:7) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan pendekatan survey merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

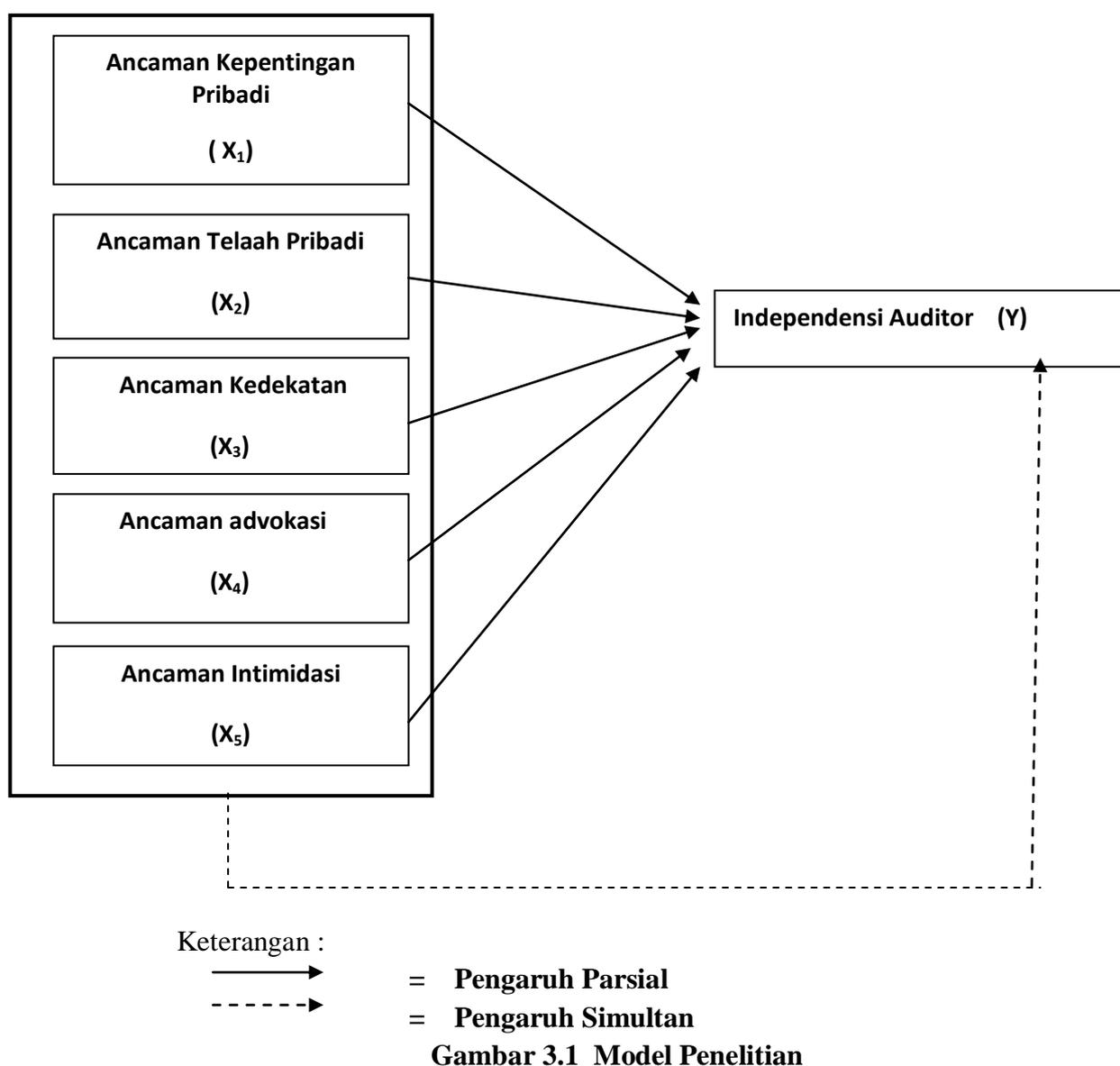
Jenis penelitian yang bersifat survey, biasanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian survey ini dilakukan untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat generalisasi dari pengamatan yang dilakukan dan bersifat representatif (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat. Dalam menguji hipotesis, penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang diperoleh melalui survey dengan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta kuesioner sebagai

alat pengumpulan data. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja pada kantor akuntan publik kota Bandung.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Dimana :

$X_1$  = Ancaman kepentingan pribadi

$X_2$  = Ancaman telaah pribadi

$X_3$  = Ancaman kedekatan

$X_4$  = Ancaman advokasi

$X_5$  = Ancaman intimidasi

$Y$  = Independensi auditor

$f$  = fungsi

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan, serta ancaman intimidasi masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap independensi auditor.

#### **3.1.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan

dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah kita jabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan kita ajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terukur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. Menurut Rini Suharti (2006:54) tentang teknik Skala *Likert* ini yang sering digunakan dalam penelitian Ilmu Sosial yaitu :

“Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menghadapkan responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing jawaban ini diberi skor terendah 1 (satu) hingga yang tertinggi yaitu 5 (lima)”.

Adapun teknik pemberian skor dalam Skala *Likert* ini mengacu pada pernyataan yang dibuat oleh Sugiyono (2008:133) yaitu:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya:

Sangat Tinggi diberi skor	5
Tinggi diberi skor	4
Cukup Tinggi diberi skor	3
Rendah diberi skor	2
Sangat Rendah diberi skor	1

Maksud dari skala *Likert* disini adalah ukuran yang akan dijadikan dasar pengukuran dari jawaban yang akan diberikan oleh responden sehingga dalam

setiap pertanyaan mengandung poin sehingga dapat memudahkan dan menyimpulkan untuk dijadikan analisis data dalam penelitian ini.

Berdasarkan rujukan tersebut, maka pernyataan yang sifatnya positif hingga yang negatif akan dinilai sebagai berikut:

Sangat Tinggi diberi skor	5
Tinggi diberi skor	4
Cukup Tinggi diberi skor	3
Rendah diberi skor	2
Sangat Rendah diberi skor	1

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2008:58) pengertian variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur. Menurut Jogiyanto (2004:15) definisi operasional adalah “hasil dari pengoperasian konsep kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam konsep”.

Lebih lanjut Sarwono (2006:13) mengatakan “Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran”. Beberapa konsep dapat langsung dipecah dan ditemukan elemen-elemen perilakunya, lalu menjabarkannya kedalam operasional variabel.

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Akan tetapi keberadaan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2008:59) variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independennya adalah ancaman terhadap independensi auditor independen atau akuntan publik. Agar tidak terjadi penafsiran ganda terhadap variabel independen tersebut, maka masing-masing variabel independen tersebut harus dijelaskan. Ada empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu ancaman terhadap kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan dan ancaman intimidasi.

Variabel independen yang pertama adalah ancaman kepentingan pribadi yang merupakan ancaman yang terjadi sebagai akibat dari kepentingan

keuangan maupun kepentingan lainnya dari auditor maupun anggota keluarga langsung, atau anggota keluarga dekat dari auditor. Bila kepentingan pribadi auditor terkait dengan pekerjaan audit yang dilakukannya maka terdapat ancaman kuat terhadap auditor untuk tidak mempertahankan independensinya.

Variabel independen yang kedua adalah ancaman telaah pribadi yang merupakan ancaman yang terjadi ketika pertimbangan yang diberikan sebelumnya harus dievaluasi kembali oleh auditor yang bertanggung jawab atas pertimbangan tersebut. Seperti yang telah kita ketahui bahwa tugas menelaah atau mereviu kembali hasil pekerjaan audit yang telah dilakukan merupakan tugas auditor setelah pelaksanaan audit itu dilakukan. Akan tetapi bila setelah dilakukan audit tersebut, dievaluasi kembali hasilnya dan ternyata terjadi kembali penemuan kesalahan yang signifikan maka auditor cenderung untuk tidak membahas kembali temuan tersebut sehingga bisa mengurangi independensinya sebagai seorang auditor. Hal ini akan lebih dihindari bila ada keterlibatan auditor tersebut dalam pengimplementasian maupun perancangan suatu sistem pada perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu dalam setiap melakukan reviu atas hasil audit yang dilakukannya auditor harus berpegang teguh pada prinsip etika profesi dan melaksanakannya berdasarkan prinsip etika secara keseluruhan.

Variabel independen yang ketiga adalah ancaman kedekatan yaitu ancaman yang terjadi ketika auditor terlalu bersimpati terhadap kepentingan pihak lain sebagai akibat dari kedekatan hubungannya dengan pihak tersebut. Setiap penugasan untuk memberikan pendapat tidak boleh disertai hubungan

istimewa yaitu adanya hubungan keluarga atau hubungan pribadi. Sebagai contoh perusahaan yang diaudit adalah perusahaan milik suami atau istri, saudara sedarah sampai garis kedua.

Variabel independen yang keempat adalah ancaman advokasi, yaitu ancaman yang terjadi ketika praktisi menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal yang dapat mengurangi objektivitas selanjutnya dari praktisi tersebut.

Variabel independen yang kelima adalah ancaman intimidasi yang merupakan ancaman yang terjadi ketika auditor dihalangi untuk bersikap objektif. Ancaman ini terdiri dari pembatasan ruang lingkup audit (*scope limited*), pembatasan waktu audit (*time pressure*), dan tekanan keuangan (*finance pressure*). Selain dari ancaman pembatasan ruang lingkup audit, pembatasan waktu audit dan tekanan keuangan, terdapat pula ancaman intimidasi seperti ancaman terhadap pemutusan perikatan dan pergantian tim Kantor Akuntan Publik yang dapat menurunkan atau bahkan dapat meniadakan independensi auditor karena ada kecenderungan ketakutan atas kehilangan klien bagi auditor tersebut.

b. Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel terikat atau variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah independensi auditor. Dalam pengertian ini, independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi meliputi

independensi secara fakta (*independence in fact*), independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), dan independensi dari sudut keahlian (*independence in competence*). Adapun independensi dalam penampilan hanya dapat diterapkan oleh auditor independen dalam hal ini adalah akuntan publik sebagai profesi kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan independensi penampilan akuntan publik.

Tujuan dari independensi auditor adalah agar auditor tidak memihak kepada klien atau pihak lainnya demi tercapainya audit yang berkualitas dengan menerapkan standar audit secara keseluruhan dan terciptanya kepercayaan dimata masyarakat sebagai auditor independen. Kredibilitas auditor ditentukan oleh persepsi publik terhadap independensi auditor sebagai profesional yang kompeten serta tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*) terhadap kliennya.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu pengaruh ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan dan ancaman intimidasi terhadap independensi auditor, maka terdapat 6 (enam) variabel penelitian yaitu :

- a. Ancaman kepentingan pribadi sebagai variabel bebas (X1)
- b. Ancaman telaah pribadi sebagai variabel bebas (X2)
- c. Ancaman kedekatan sebagai variabel bebas (X3)
- d. Ancaman Advokasi sebagai variabel bebas (X4)
- e. Ancaman intimidasi sebagai variabel bebas (X5)

f. Independensi auditor sebagai variabel terikat (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

### 1. Operasionalisasi variabel ancaman kepentingan pribadi

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Ancaman Kepentingan Pribadi (X1)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Item Pernyataan</b>	<b>Instrumen</b>
Ancaman kepentingan pribadi	Ancaman yang terjadi sebagai akibat dari kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya dari auditor maupun anggota keluarga langsung, atau anggota keluarga dekat dari auditor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepentingan keuangan</li> <li>- Ketergantungan atas jumlah imbalan jasa</li> <li>- Hubungan bisnis</li> <li>- Kekhawatiran atas kehilangan klien</li> </ul>	Ordinal	1-4	Angket/ Kuesioner

**Sumber : Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2010:18)**

## 2. Operasionalisasi variabel ancaman telaah pribadi

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Ancaman Telaah Pribadi (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Nomor Item Pernyataan	Instrumen
Ancaman Telaah Pribadi	Ancaman yang terjadi ketika pertimbangan yang diberikan sebelumnya harus dievaluasi kembali oleh auditor yang bertanggung jawab atas pertimbangan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penemuan kesalahan setelah evaluasi kembali</li> <li>- Laporan keuangan yang tidak wajar</li> <li>- Keterlibatan auditor pada laporan keuangan klien</li> <li>- Auditor menjabat dan pernah menjabat pada perusahaan klien</li> </ul>	Ordinal	5-8	Angket/Keusioner

Sumber : Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2010:18) dan Arifin, Sukrisno (2003:9)

### 3. Operasionalisasi variabel ancaman kedekatan

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Ancaman Kedekatan (X3)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Nomor Item Pernyataan	Instrumen
Ancaman Kedekatan	Ancaman yang terjadi jika auditor terlalu bersimpati terhadap kepentingan klien sebagai akibat dari kedekatan hubungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki hubungan keluarga</li> <li>- Lamanya hubungan dengan klien</li> <li>- Perlakuan khusus dan penerimaan hadiah</li> <li>- Mantan rekan KAP sebagai klien</li> </ul>	Ordinal	9 - 12	Angket/ Kuesioner

Sumber : Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2010:18)

### 4. Operasionalisasi variabel ancaman advokasi

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Ancaman Advokasi (X4)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Nomor Item Pernyataan	Instrumen
Ancaman Advokasi	ancaman yang terjadi ketika praktisi menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal yang dapat mengurangi objektivitas selanjutnya dari praktisi tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempromosikan saham perusahaan</li> <li>- Bertindak sebagai penasihat untuk klien</li> <li>- Sikap yang mengurangi objektivitas</li> <li>- Pendapat yang mengurangi objektivitas</li> </ul>	Ordinal	13-16	Angket/ Kuesioner

Sumber : Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2010:18)

## 5. Operasionalisasi variabel ancaman intimidasi

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel Ancaman Intimidasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Nomor Item Pernyataan	Instrumen
Ancaman Intimidasi	Ancaman intimidasi terjadi ketika auditor dihalangi oleh klien untuk bersikap objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembatasan ruang lingkup audit (<i>scope limitation</i>)</li> <li>- Tekanan keuangan atau pembatasan besarnya fee audit (<i>finance pressure</i>)</li> <li>- Tekanan yang membatasi waktu pekerjaan audit (<i>time pressure</i>)</li> <li>- Ancaman atas pemutusan perikatan hubungan audit</li> </ul>	Ordinal	17-20	Angket/Kuesioner

Sumber : Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2010:18)

## 6. Operasionalisasi variabel independensi auditor

**Tabel 3.6**  
**Operasionalisasi variabel independensi auditor**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Nomor Item Pernyataan	Instrumen
Independensi Auditor	1. Independensi dalam fakta ( <i>independence in fact</i> )  2. Independensi dalam penampilan ( <i>independence in appearance</i> )  3. Independensi dari sudut keahliannya ( <i>independence in competence</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objektivitas</li> <li>- Tidak tergantung pihak lain</li> <li>- Menghindari kepentingan keuangan</li> <li>- Menjaga citra auditor</li> <li>- Tidak memiliki hubungan khusus</li> <li>- Bebas campur tangan pihak lain</li> <li>- Menjaga kedudukan profesi</li> <li>- Kecakapan profesional auditor</li> <li>- Berkompeten</li> <li>- Pengetahuan luas dan pengalaman auditor</li> </ul>	Ordinal	21- 30	Angket/ Kuesioner

### Operasionalisasi variabel independensi auditor

Sumber : (Abdul Halim 2001:21 & Mulyadi 2002:129, IAI 2001:200.1)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil dari menghitung maupun pengukuran baik secara kualitatif dan kuantitatif dari suatu karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas. Populasi menurut Sugiyono (2008:115) adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari orang, file atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja lima (5) kantor akuntan publik Kota Bandung. Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Populasi Setiap KAP**

<b>No</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>JUMLAH AUDITOR</b>
1	DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	20
2	Drs. SANUSI DAN REKAN	25
3	KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI, & SETIASIH	20
4	ROEBIANDINI DAN REKAN	20
5	Prof. Dr. H. TB. HASANUDDIN, MSc DAN REKAN	25
<b>Jumlah</b>		110

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya populasi yang akan diambil untuk melakukan suatu penelitian. Menurut Sudjana (2005:161) sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya serta jumlah populasi yang cukup besar, maka dalam penelitian ini hanya digunakan sampel yang akan dipilih dari sejumlah populasi yang ada.

Dalam penelitian ini dengan berpedoman pada Sugiyono (2009:100) yang menyatakan bahwa :

“Untuk berpedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang sebesar 15%.”.

Dengan demikian dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $110 \times 15\% = 16,5$  sehingga dibulatkan menjadi 17 auditor yang menjadi sampel.

#### **3.3.2.1 Ukuran Sampel**

Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Perlu diperhatikan bahwa sampel yang akan diteliti dan dipilih harus representatif (mewakili) dalam arti bahwa segala karakteristik yang ada pada populasi dapat tercermin pada sampel yang dipilih.

### 3.3.2.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:116) teknik sampling adalah “Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian.”

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:120) *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:122) adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sementara menurut Jogiyanto (2007:79) menyatakan bahwa:

“*Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan *quota sampling* berdalih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.”

Menurut Kuntjojo (2009:35) *Purposive Sampling* adalah cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden auditor pada KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan, KAP Drs. Sanusi dan Rekan, KAP Drs. Joseph Munthe, MS, KAP Roebiandini & Rekan, KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan sehingga semua auditor yang bekerja di KAP yang diteliti oleh peneliti dapat diikutsertakan sebagai responden.
2. Responden dalam penelitian ini pendidikan minimal S1, dengan alasan :
  - Pendidikan formal yang cukup
  - Kompeten
  - Berwawasan

### **3.3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi.

#### **2. Data Sekunder**

Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam

skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui :

#### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara :

##### a. Wawancara

Merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini adalah Auditor yang bekerja di KAP.

##### b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

##### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu Internal Auditor

yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan dijadikan landasan teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur serta laporan-laporan yang menyajikan informasi mengenai topik permasalahan yang diteliti, kemudian dari hasil studi kepustakaan tersebut dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

### 3.4 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau *mean* dari setiap variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan

jumlah responden yang ada. Rumus rata-rata (*mean*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$\text{Me} = \frac{\sum x_i}{n} \quad \text{Rumus 3.1}$$

dimana :

**Me** = Mean (Rata-rata)

**$\Sigma$**  = Jumlah (Epsilon)

**$x_i$**  = Nilai X ke i sampai ke n

**n** = Jumlah responden

Untuk variabel ancaman kepentingan pribadi ( $X_1$ ) rumusnya adalah :

$$X_1 : \text{Me} = \frac{\sum x_1}{n} \quad \text{Rumus 3.2}$$

Untuk variabel ancaman telaah pribadi ( $X_2$ ) rumusnya adalah :

$$X_2 : \text{Me} = \frac{\sum x_2}{n} \quad \text{Rumus 3.3}$$

Untuk variabel ancaman kedekatan ( $X_3$ ) rumusnya adalah :

$$X_3 : \text{Me} = \frac{\sum x_3}{n} \quad \text{Rumus 3.4}$$

Untuk variabel ancaman advokasi ( $X_4$ ) rumusnya adalah :

$$X_4: Me = \frac{X_4}{n}$$

Rumus 3.5

Untuk variabel ancaman intimidasi ( $X_5$ ) rumusnya adalah :

$$X_5: Me = \frac{X_5}{n}$$

Rumus 3.6

Untuk variabel ancaman independensi auditor ( $Y$ ) rumusnya adalah :

$$Y : Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Rumus 3.7

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (Lima).

Untuk kelas interval diperoleh dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Rumus 3.8

Dimana :

$n$  = jumlah responden

Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Untuk variabel  $X_1$  diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 4) = 4$  dan nilai tertinggi  $(4 \times 5) = 20$ .  $= 4,8 (30-6)/5$ . Maka kriteria untuk melihat ancaman kepentingan pribadi ( $X_1$ ) adalah :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Ancaman Kepentingan Pribadi**

Nilai	Kriteria
4 – 7,2	Sangat Rendah ancaman kepentingan pribadi
7,2– 10,4	Rendah ancaman kepentingan pribadi
10,4 – 13,6	Cukup Tinggi ancaman kepentingan pribadi
13,6 – 16,8	Tinggi ancaman kepentingan pribadi
16,8– 20	Sangat Tinggi ancaman kepentingan pribadi

Untuk variabel  $X_2$  diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 4) = 4$  dan nilai tertinggi  $(4 \times 5) = 20$ . Maka kriteria untuk melihat ancaman telaah pribadi ( $X_2$ ) adalah :

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Ancaman Telaah Pribadi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4 – 7,2	Sangat Rendah ancaman telaah pribadi
7,2– 10,4	Rendah ancaman telaah pribadi
10,4 – 13,6	Cukup Tinggi ancaman telaah pribadi
13,6 – 16,8	Tinggi ancaman telaah pribadi
16,8– 20	Sangat Tinggi ancaman telaah pribadi

Untuk variabel X3 diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 4) = 4$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 4) = 20$ . Maka kriteria untuk melihat ancaman kedekatan (X3) adalah :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Ancaman Kedekatan**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4– 7,2	Sangat Rendah ancaman kedekatan
7,2 – 10,4	Rendah ancaman kedekatan
10,4– 13,6	Cukup Tinggi ancaman kedekatan
13,6 – 16,8	Tinggi ancaman kedekatan
16,8 – 20	Sangat Tinggi ancaman kedekatan

Untuk variabel X4 diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 2) = 2$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 2) = 10$ . Maka kriteria untuk melihat Ancaman Advokasi (X4) adalah :

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Ancaman Advokasi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4– 7,2	Sangat Rendah ancaman advokasi
7,2 – 10,4	Rendah ancaman advokasi
10,4– 13,6	Cukup Tinggi ancaman advokasi
13,6 – 16,8	Tinggi ancaman advokasi
16,8 – 20	Sangat Tinggi Ancaman Advokasi

Untuk variabel X5 diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 4) = 4$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 4) = 20$ . Maka kriteria untuk melihat ancaman intimidasi (X5) adalah :

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Ancaman Intimidasi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4– 7,2	Sangat Rendah ancaman intimidasi
7,2 – 10,4	Rendah ancaman intimidasi
10,4 – 13,6	Cukup Tinggi ancaman intimidasi
13,6 – 16,8	Tinggi ancaman intimidasi
16,8 – 20	Sangat Tinggi ancaman intimidasi

Untuk variabel Y diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 6) = 6$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 6) = 30$  Maka kriteria untuk melihat independensi auditor (Y) adalah :

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Independensi Auditor**

Nilai	Kriteria
10 – 17	Tidak independen
18 – 25	Kurang independen
26 – 33	Cukup independen
34 – 41	Independen
42 – 50	Sangat independen

### **3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui kesahihan (valid) dan kehandalan (reliabel) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

#### **3.4.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan

valid menurut Sugiyono (2008:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total menurut Ety Rochaety (2007:47) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Rumus 3.9

Keterangan :

- $r_{XY}$  = Koefisien Korelasi
- $N$  = Banyaknya Sampel
- $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel  $X$
- $\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel  $Y$

### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Menurut Sugiyono (2008:172), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *internal consistency* dengan teknik *Croanbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS 20*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat Nunnaly (1967 : 63) dalam Imam Ghozali (2005 : 34) adalah jika nilai Alpha  $> 0.60$  maka instrumen bersifat reliabel dan jika nilai Alpha  $< 0,60$  maka instrumen tidak reliabel.

### **3.4.3 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2008:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kelima variabel yang dalam hal ini adalah korelasi ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan dan ancaman intimidasi dengan independensi auditor secara statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian. Langkah-langkah pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )**

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara lima variabel diatas. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan untuk mendukung keperluan analisis statistik diperlukan hipotesis berpasangan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ). Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

$H_{01} : \rho = 0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kepentingan pribadi terhadap independensi auditor.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kepentingan pribadi terhadap independensi auditor.

$H_{02} : \rho = 0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman telaah pribadi terhadap independensi auditor.

$H_{a2} : \rho \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman telaah pribadi terhadap independensi auditor.

- Ho3 :  $\rho = 0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kedekatan terhadap independensi auditor.
- Ha3 :  $\rho \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kedekatan terhadap independensi auditor.
- Ho4 :  $\rho = 0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman Advokasi terhadap independensi auditor
- Ha4 :  $\rho \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman advokasi terhadap independensi auditor.
- Ho5 :  $\rho = 0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman intimidasi terhadap independensi auditor.
- Ha5 :  $\rho \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman intimidasi terhadap independensi auditor.
- Ho5 :  $\rho = 0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan, ancaman advokasi dan ancaman intimidasi terhadap independensi auditor.
- Ha5 :  $\rho \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan, ancaman advokasi dan ancaman intimidasi terhadap independensi auditor.

## **2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik**

Teknik statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parameterik karena sangat sesuai dengan data-data atau penelitian dibidang

Ilmu Sosial yang menitikberatkan pada urutan atau tingkat pada skor-skor tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:356) bahwa dengan skala ordinal, hipotesis dapat diuji dengan menggunakan sejumlah besar tes statistik non parameter atau sering disebut dengan statistik berurut atau statistik rangking. Koefisien yang berdasarkan rangking ini dapat menggunakan koefisien rangking (rs) *Rank Spearman*.

Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs), dimana variabel X dan Y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat dirangking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum, persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi *Rank Spearman* (rs) adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2-1)} \quad \text{Rumus 3.10}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi *rank spearman*

*bi* = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

*n* = banyaknya responden

Apabila dalam penelitian tersebut terdapat ranking yang berangka kembar maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Rumus 3.11

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi *rank spearman*

$\sum X^2$  = jumlah rangking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$  = jumlah rangking yang sama pada variabel Y

$\sum di^2$  = jumlah hasil pengurangan antara rangking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y melalui pengkuadratan

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari  $\sum X^2$  dan  $\sum Y^2$  adalah sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} \sum Ty$$

Rumus 3.12

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} \sum Tx$$

Rumus 3.13

(Sidney Siegel, 256:1997)

keterangan :

$T_y$  = Jumlah ranking yang kembar dalam variabel Y

$T_x$  = Jumlah ranking yang kembar dalam variabel X

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk mencari  $\sum T_x$  dan  $\sum T_y$  adalah sebagai berikut :

$$\sum T_x = \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dan} \quad \sum T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Rumus 3.14

Keterangan :

$\sum T$  = jumlah harga t untuk semua kelompok yang berlainan yang memiliki observasi yang berangka sama.

t = banyaknya nilai berangka sama.

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi nilai  $\rho$  tersebut maka pengujian tingkat signifikansinya adalah menggunakan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.15}$$

Dimana :

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya di bandingkan dengan t tabel.

Untuk menghitung besarnya pengaruh ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan dan ancaman intimidasi secara bersama-sama terhadap independensi auditor eksternal (uji signifikansi simultan) digunakan rumus korelasi ganda. Hal ini berdasarkan pernyataan Riduwan (2006:63) sebagai berikut :

“Analisis Korelasi Ganda berguna untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).”

Rumus Korelasi Ganda yang dikutip dari Riduwan (2006:63) adalah sebagai berikut :

$$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y} = \sqrt{\frac{r^2 X_1 Y + r^2 X_2 Y + r^2 X_3 Y + r^2 X_4 Y - 2(r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_3 Y})(r_{X_4 Y})(r_{X_1 X_2 X_3 X_4})}{1 - r^2 X_1 X_2 X_3 X_4}}$$

Rumus 3.16

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2008 : 250)

### 3. Penentuan Taraf signifikansi

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial.

### 4. Penetapan Kriteria Pengujian

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $r_s$  hitung dengan  $r_s$  tabel dengan menggunakan tabel

harga kritis  $r_s$  koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- $r_s$  hitung  $>$   $r_s$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan dan ancaman intimidasi terhadap independensi auditor. Dengan kata lain hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- $r_s$  hitung  $<$   $r_s$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman kedekatan dan ancaman intimidasi terhadap independensi auditor. Dengan kata lain hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi ( $K_d$ ) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Adapun rumus koefisien determinasi secara umum adalah :

$$K_d = r_s^2 \times 100\%$$

Rumus 3.17

Dimana :

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$r_s$  = Korelasi *Rank Spearman*

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data,serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic Version 20*.

### 5. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F-statistik)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter  $\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}, \text{ Sumber : Sugiyono (2012:257)}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

distribusikan F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan n – k – 1. Untuk uji F, kriteria yang digunakan adalah:

$H_0$  diterima bila  $F_{tabel} < F_{hitung}$

$H_0$  diterima bila  $F_{tabel} > F_{hitung}$